

Nilai-Nilai Persahabatan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro serta Relevansinya terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA

Dewi Aningtyas^{1*}, Eko Sri Israhayu¹

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia

dwnngtyas@gmail.com*

Received: 22/03/2024

Revised: 03/04/2024

Accepted: 06/04/2024

Copyright©2024 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the
terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Karya sastra merupakan suatu karya seni berisikan imajinasi dari pengarang sehingga menghasilkan sebuah karya yang dapat dirasakan oleh para penikmat sastra. Karya sastra berupa novel mengandung nilai-nilai kehidupan seperti nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan, dan termasuk tentang nilai persahabatan yang dapat dipelajari. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai persahabatan dalam novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro dan mencari relevansi terhadap pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian ini berupa novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro dengan jumlah 382 halaman dan data yang digunakan berupa kutipan atau kalimat yang mengandung nilai-nilai persahabatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik baca dan catat dengan mengidentifikasi nilai-nilai persahabatan, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang telah didapatkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya nilai persahabatan dalam novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro yang terdiri dari nilai saling pengertian, nilai kepercayaan, nilai kerja sama, nilai loyalitas, dan nilai kejujuran. Nilai saling pengertian meliputi beberapa indikator seperti saling memahami, menghargai, dan memaafkan. Nilai kepercayaan meliputi indikator kerja keras dan percaya diri. Nilai kerja sama meliputi indikator saling membantu, saling mengingatkan, dan kerja keras. Nilai loyalitas meliputi indikator peduli. Terakhir, nilai kejujuran meliputi indikator berani mengakui kesalahan dan menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan.

Kata kunci: karya sastra; pembelajaran sastra; nilai-nilai persahabatan

Abstract

Literary work is a work of art containing the imagination of the author so as to produce a work that can be felt by connoisseurs of literature. Literary works in the form of novels contain life values such as moral values, social values, educational values, and include the value of friendship to be learned. Therefore, the purpose of this study is to describe the values of friendship in the novel 5 Cm by Donny Dhirgantoro and to find the relevance to the learning of literature in high school. The method used in this research

is descriptive qualitative with literary sociology approach. The data source of this research is the novel 5 Cm by Donny Dhirgantoro with a total of 382 pages and the data used are quotes or sentences containing friendship values. The data collection technique used is reading and recording technique by identifying friendship values, collecting data, and making conclusions based on the data that has been obtained. The results of the study show that there is a value of friendship in the novel 5 Cm by Donny Dhirgantoro which consists of the value of mutual understanding, the value of trust, the value of cooperation, the value of loyalty, and the value of honesty. The value of mutual understanding includes several indicators such as mutual understanding, respect, and forgiveness. The value of trust includes indicators of hard work and confidence. The value of cooperation includes indicators of helping each other, reminding each other, and hard work. The value of loyalty includes indicators of caring. Finally, the value of honesty includes indicators of having the courage to admit mistakes and convey something according to the situation.

Keywords: literary works; literature learning; friendship values

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu karya seni berisikan imajinasi dari pengarang sehingga menghasilkan sebuah karya yang dapat dirasakan oleh para penikmat sastra. Karya sastra berupa novel mengandung nilai-nilai kehidupan salah satunya tentang nilai persahabatan yang dapat dipelajari. Oleh karena itu, novel merupakan karya sastra yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian antartokoh secara lebih rinci yang ditulis oleh pengarang dengan leluasa.

Persahabatan adalah suatu kedekatan yang sangat akrab antara individu dengan lainnya yang saling memiliki kenyamanan. Persahabatan menuntut semua hal dalam hubungan interaksinya. Interaksi saling menyayangi, saling mengerti, berbagi dalam banyak hal, saling jujur, saling setia, dan saling berkomunikasi secara intensif. Persahabatan timbul karena adanya persamaan baik dalam sifat, hobi, kesukaan, perilaku, dan lain-lain (Ahmadi, 2009:215).

Persahabatan yang terjalin antara perempuan, laki-laki, maupun antara perempuan dengan laki-laki merupakan sebuah anugerah yang harus disyukuri karena manusia termasuk makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain, perlu adanya hubungan timbal balik untuk keberlangsungan hidup. Seperti yang dikemukakan oleh Siswanto dalam (Suyono, 2023:13) bahwa hubungan yang dimaksud antara lain seperti persaudaraan, kekeluargaan, percintaan, dan persahabatan.

Hubungan persahabatan pada generasi Z saat ini sering kali terjadi suatu ketidaksesuaian atau perbedaan pandangan dalam berpendapat. Hal ini sangat wajar, terlebih masing-masing manusia memiliki sifat yang berbeda-beda. Sifat yang mendasar dari setiap manusia adalah egois dan kurangnya rasa empati. Sifat-sifat tersebut sebaiknya harus dihindari dalam sebuah hubungan khususnya persahabatan karena dapat menyebabkan hubungan menjadi retak. Seperti yang dikemukakan oleh Hoffman dalam Suci (2019:2) salah satu faktor yang memengaruhi empati adalah sosialisasi. Rasa sosialisasi ini bisa mereka terapkan saat bersama orang lain sehingga bisa lebih terbuka, memahami satu sama lain dan menghargai toleransi.

Salah satu karya sastra yang menunjukkan adanya nilai-nilai persahabatan yaitu novel *5 Cm* karya Donny Dhurgantoro. Novel ini memberikan pesan sesuai untuk pembaca dari sisi persahabatan saat masih berada di bangku sekolah menengah maupun di bangku perkuliahan. Kekuatannya ada dalam cerita, bagaimana mereka saling mempertahankan karakter, saling menjaga komitmen untuk tidak berinteraksi selama tiga bulan, saling mewujudkan mimpi, saling berusaha dalam pendakian puncak Mahameru, saling menjaga emosi, dan masih banyak lainnya lagi. Semua kekuatan yang ada dalam novel tersebut sudah sangat melekat dan menjadi ciri khas pada masing-masing tokoh sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Isi cerita novel *5 Cm* karya Donny Dhurgantoro bercerita mengenai lima anak di antaranya Genta, Arial, Ian, Riani, dan Zafran yang sudah bersahabat tujuh tahun lamanya. Suatu waktu mereka sangat jenuh terhadap aktivitas yang selalu dilakukan bersama, kemudian tiba-tiba tercetuslah ide dari Genta untuk tidak saling berinteraksi selama tiga bulan. Awalnya, Riani menolak akan hal tersebut sehingga terjadilah beberapa pandangan pendapat dengan Genta dan yang lain. Setelah terjadi beberapa perbedaan pendapat, akhirnya semuanya setuju dengan keputusan tersebut. Mereka akan bertemu kembali setelah tiga bulan dengan sebuah perjalanan penuh tantangan menuju puncak Mahameru.

Novel ini sangat menggugah pembaca karena banyak pelajaran serta nilai-nilai yang dapat diambil. Salah satunya tentang sebuah perjalanan penuh harapan, impian, tantangan, tekad, cinta, dan persahabatan yang mengubah hidup mereka untuk selamanya. Dalam novel ini, penulis akan menunjukkan nilai-nilai persahabatan yang dapat dipelajari khususnya sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra, serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Nilai persahabatan ini penting untuk diajarkan di sekolah karena selain menambah wawasan serta arti yang lebih luas mengenai makna persahabatan, juga diharapkan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sastra sangat penting diajarkan di sekolah, siswa harus terlibat aktif saat kegiatan belajar di kelas. Keterlibatan aktif dapat didefinisikan dalam dua hal, pertama keterlibatan aktif bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus menguasai materi yang diajarkan dan yang kedua aktif dalam proses berinteraksi dengan karya sastra. Keterlibatan aktif ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan sebagai pembentuk kepribadian siswa (Suhariyadi, 2016:63).

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengarahkan dan menjadi contoh yang baik kepada siswa untuk mengapresiasi dan mengekspresikan karya sastra serta meningkatkan kegemaran literasinya terutama pada novel yang mengandung nilai pendidikan. Pada pembelajaran sastra ini, siswa tidak berada di posisi sebagai seseorang yang kosong tanpa pengetahuan sama sekali. Tetapi, siswa berada di posisi sebagai seorang pembaca yang memiliki banyak pengalaman dan bekal pengetahuan yang diperoleh sebelum proses pembacaan berlangsung (Suhariyadi, 2016:69).

Penelitian terdahulu tentang nilai-nilai persahabatan adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Firda Amalia dan Dwivayani (2023) pada penelitiannya yang berjudul “Makna Persahabatan dalam Novel Dengarkan Nyanyian Angin Karya Haruki Murakami” menyatakan bahwa persahabatan karena mereka saling memberikan manfaat atau saling membutuhkan. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Utami dan Devi (2022) dalam jurnal penelitiannya yang

berjudul “Nilai Persahabatan dalam Novel Permintaan Terakhir Karya Helda Tunkeme Menggunakan Pendekatan Mimetik” memperoleh hasil bahwa tidak peduli berapa lama seseorang bersahabat, apabila di antara mereka membutuhkan bantuan segeralah berikan pertolongan. Apabila terdapat kekurangan pada diri masing-masing, sebaiknya harus saling melengkapi bukan meninggalkan. Penelitian ketiga dilakukan oleh Rahayu (2020) pada penelitiannya yang berjudul “Nilai-Nilai Persahabatan Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq” menyatakan bahwa kesetiaan dalam persahabatan yang sudah lama terjalin baik akan mewujudkan hubungan yang nyaman di dalamnya bahkan sampai ajal memisahkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai novel *5 Cm* karena dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai persahabatan serta relevansinya terhadap bahan ajar pembelajaran sastra di SMA yang tercermin dari sikap dan perilaku tokoh dalam novel tersebut. Maka dari itu, penulis mengkaji novel ini dengan judul “Nilai-Nilai Persahabatan dalam Novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro serta Relevansinya terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA” dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra ini tidak terlepas dari hubungan antara manusia dengan masyarakat yang betumpu pada karya sastra sebagai objek yang dibicarakan. Sosiologi sebagai suatu pendekatan terhadap karya sastra masih mempertimbangkan karya sastra dan segi-segi sosial. Sosiologi sebenarnya mempelajari manusia sebagaimana yang ditemukan dan dialami secara langsung dalam kenyataan keseharian kehidupan (Faruk, 2010:17).

Keterkaitan antara karya sastra novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro dengan masyarakat terdapat pada gambaran tema, tokoh dan penokohan, serta latar yang menunjukkan nilai-nilai persahabatan di dalam novel tersebut. Tema yang diangkat dalam novel ini adalah tentang persahabatan, seperti dalam kehidupan masyarakat saat ini persahabatan sangat penting untuk kualitas hidup dan membangun hal-hal yang positif. Tokoh dan penokohan pada novel *5 Cm* juga memiliki karakteristik masing-masing yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan masyarakat saat ini seperti Genta yang memiliki sifat pemimpin, sopan, dan pintar. Zafran yang memiliki sifat apa adanya, jujur, serta penyayang. Ariel memiliki sifat ramah dan apa adanya. Ian memiliki sifat baik hati dan sabar, serta Riani yang memiliki sifat baik hati, pintar, ramah, dan dapat diandalkan. Kemudian, latar tempat dalam novel *5 Cm* seperti di rumah Ariel yang menjadi tempat tongkrongan Genta dan teman-temannya, serta di puncak Mahameru yang menggambarkan kehidupan masyarakat saat ini yang senang mendaki gunung karena ada beberapa sikap atau perilaku tokoh yang dapat diterapkan seperti sikap saling pengertian, percaya satu sama lain, saling memaafkan, saling menghargai, peduli, kerja sama, dan kejujuran. Maka dari itu, hubungan antara tema, tokoh dan penokohan, serta latar saling berkaitan dengan kehidupan di masyarakat saat ini.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa unsur pembentuk sebuah data dapat dianalisis menjadi sebuah penelitian. Dikemukakan oleh Sugiyono (2014:2) bahwa objek penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, apa adanya, tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Objek penelitian ini adalah bentuk nilai persahabatan dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro. Pendekatan yang digunakan yaitu

pendekatan sosiologi sastra. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro berjumlah 382 halaman dan diterbitkan oleh P.T. Grasindo. Data penelitian yang didapatkan berupa kutipan atau kalimat yang mengandung nilai persahabatan dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu baca dan catat. Pertama, peneliti membaca novel secara keseluruhan terlebih dahulu untuk mengenal dan mengetahui isi cerita tersebut. Lalu kedua, peneliti menandai dengan menggaris bawahi setiap kutipan maupun kalimat yang terkandung nilai-nilai persahabatan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro. Teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu teknik pengabsahan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan suatu data dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Saat menganalisis data memerlukan cara yang tepat supaya data yang telah dianalisis tidak terdapat kesalahan. Ada tiga cara yang harus dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini memuat tentang hasil yang telah dilakukan dari proses analisis data mengenai nilai-nilai persahabatan dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro. Pada analisis ini terdapat beberapa macam nilai persahabatan di antaranya yaitu nilai saling pengertian, kepercayaan, kerja sama, loyalitas, dan kejujuran. Berikut data-data yang telah dikumpulkan.

3.1 Nilai Saling Pengertian

Saling pengertian di sini berarti memiliki arti lebih luas, mengerti terhadap hal-hal yang disukai maupun tidak disukai. Purnamasari dan Adijanti Marheni (2017:23) menjelaskan bahwa hubungan dekat yang dimiliki antara dua orang atau lebih didasarkan pada kedekatan atau keakraban yang dimiliki, rasa aman, nyaman, menyayangi satu sama lain, saling membantu, saling pengertian, dan sering menghabiskan waktu bersama.

(1) “Ian nggak salah juga lagi. Ian cuma belum ngerti,” Riani berkata pelan dan lembut..semuanya menatap kelembutan Riani dan setuju dengan Riani.

“Yang penting kan kita bareng-bareng terus berlima... menghargai pendapat semuanya, selera semuanya, ketawa buat semuanya, sedih buat semuanya. Lagian kita jangan pernah *saklek* bilang nggak suka sama sesuatu karena nggak ada yang *saklek* dan pasti di dunia ini semuanya berubah. Satu-satunya yang pasti di dunia ini adalah ketidakpastian.” ucap Genta. (5 Cm:50)

Berdasarkan kutipan data 1 di atas menunjukkan adanya nilai saling pengertian. Dibuktikan saat tokoh Ian melakukan sebuah kesalahan dan terjadi kesalahpahaman dengan Zafran dan Arial, Riani berusaha menengahi kemudian memberi masukan bahwa Ian tidak bersalah hanya belum mengerti saja pentingnya kebersamaan sehingga mereka pun memaafkan perbuatan Ian. Dari pernyataan Genta di atas, Ian juga menyadari bahwa para sahabatnya itu sangat tulus berteman dengannya.

(2) “Ini semua bukan tentang selera, tentang musik, tentang bola, atau apa pun. Itu semua kecil banget dibanding kalo kita bisa menjadi orang yang membuat orang lain bisa bernapas lebih lega karena keberadaan kita di situ,” Riani berkata bijak.

“Yang penting kita jangan pernah ngomongin kejelekan orang kalo orangnya nggak ada. Kita nggak akan bantu dia, soalnya dia nggak ada di situ, dan emang kalo ada kejelekan orang, langsung aja bilang ke orangnya. Dengan begitu kita bantu dia mengerti akan dirinya...,”
Genta ikutan ngomong. (5 Cm:51)

Kutipan data 2 di atas mengandung adanya nilai saling pengertian yaitu menghargai satu sama lain. Dibuktikan dari pernyataan Genta yang tidak pernah membicarakan kejelekan para sahabatnya saat mereka tidak ada. Genta lebih suka berbicara langsung saat ada orangnya. Seperti yang terjadi saat tokoh Ian melakukan kesalahan dengan menceritakan kejelekan Zafran di depan Ariel begitu juga sebaliknya, Genta lebih suka untuk bertemu langsung dengan mereka dan meluruskan permasalahannya. Ditambah dengan perkataan bijak Riani yang menginginkan untuk menjadi orang berguna bagi orang lain. Dengan begitu, sikap yang ditunjukkan oleh Genta dan Riani sudah membuktikan bahwa adanya nilai saling pengertian yaitu saling menghargai.

(3) “Tapi gue nggak mau kehilangan kalian semua,” Riani berkata pelan setengah maksa.

“Ya nggak lah,” Ariel dan Zafran menjawab pertanyaan Riani hampir berbarengan.

“Enggak lah Riani,” Genta menatap Riani dalam, batinnya pun berkata, *Gue bakalan kangen banget sama lo Riani.*

“Kita keluar sebentar aja, bermimpi lagi masing-masing tentang kita, nanti pas ketemu lagi, pasti lain lagi, lain ceritanya, lain lagi orangnya, mungkin nanti Ian jadi kurus. Jadi kita nggak perlu nyewa *banana boat* lagi, tapi getek,” kata Genta sambil menyenggol Ian yang masih asik dengan gitarnya. (5 Cm:63)

Kutipan data 3 di atas menunjukkan adanya nilai saling pengertian. Dibuktikan saat Riani tidak ingin kehilangan para sahabatnya, namun dengan penjelasan Genta yang mengatakan bahwa ini hanya sebentar. Mereka bermimpi masing-masing, mencoba hal baru, suasana baru supaya nanti saat mereka bertemu kembali akan banyak cerita lagi, sehingga membuat Riani mengerti dan ia pun akhirnya setuju untuk tidak saling berinteraksi selama tiga bulan.

3.2 Nilai Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu bentuk rasa saling menghormati dan menghargai. Untuk bisa dipercaya, seseorang harus berusaha menunjukkan tidak hanya melalui ungkapan tetapi juga melalui perbuatan. Menurut Purnamasari dan Adijanti Marheni (2017:28) menjelaskan bahwa persahabatan hendaknya saling terbuka, saling pengertian, dan saling mempercayai.

(1) “Ta..gimana bisa sih?”

“Apaan?”

“Ini semua. Lo yakin banget bakal sukses. Kan waktu pertama kali lo presentasi kita udah ketar-ketir. Abisnya nggak masuk akal banget kayaknya, kita pikir, mana ada yang mau?”

“Ya gue juga nggak tau. Tiba-tiba idenya dateng aja waktu gue lagi bengong.”

“Trus?”

“Kalo lo yakin sama sesuatu, lo taru itu di sini,” Genta meletakkan jari telunjuknya di keningnya, “Abis itu lo kerja keras, semampu lo.” (5 Cm:139)

Berdasarkan kutipan data 1 di atas menunjukkan adanya nilai kepercayaan yang diberikan Genta kepada Firman sebagai rekan kerja yang awalnya ragu untuk menerima tugas tersebut dan mempertanyakan apakah ini semua yakin akan sukses, namun dengan pernyataan Genta bahwa kalau yakin dengan sesuatu kemudian taruh jari telunjuk di kening itu tidak akan lepas dari pandangan. Hal itu yang membuat Firman yakin dan bekerja keras untuk menyelesaikan tugas.

(2) “Kuat apa kita? Bawa paus lagi?” Zafran bercanda sambil menendang Ian pelan di dengkulnya.

“Iya Ta, gue kuat nggak, Ta?” tanya Ian pasrah.

“Nggak tau ya, kayaknya sih nggak. Makanya lo gue suruh lari pagi dulu seminggu sebelumnya. Lari pagi nggak lo?”

“Lari!”

“Setiap hari? Hebat juga lo!”

“Enggak! Sehari doang,”

“Bisa deh lo, Yan. Pasti bisa. Gue yakin.” kata Arial. (5 Cm:151)

Kutipan data 2 di atas menunjukkan adanya nilai kepercayaan. Dibuktikan dari pernyataan yang diberikan oleh Arial kepada Ian ketika dia merasa pasrah dan tidak yakin dengan dirinya sendiri saat akan mendaki, namun Arial memberikan kepercayaan dengan yakin kepada Ian dengan mengatakan bahwa Ian pasti bisa. Kemudian dengan kepercayaan yang telah diberikan tersebut, membuat Ian yakin dan percaya diri untuk bisa mencapai puncak Mahameru.

3.3 Nilai Kerja sama

Menurut Sri (2012:59) mengatakan bahwa dalam membangun kerja sama memerlukan rasa saling percaya, keterbukaan atau *transparansi*, realisasi atau perwujudan diri dan saling ketergantungan. Mereka dapat dikatakan saling bersahabat apabila keduanya memiliki rasa saling ada untuk membantu. Cara tersebut dapat menunjukkan bahwa dengan kerja sama, hasilnya akan lebih baik.

(1) “Rambo, lo di depan... ya, kita tukeran. Lo ikuti track-nya aja, pokoknya jangan sampai masuk ke kedalaman hutan, kita sekarang ada di pinggir punggung gunung. Lihat aja arah matahari, jelas kok. Gue di paling belakang.”

“Siiip.” Arial mengacungkan jempolnya. Sekarang ia memimpin rombongan itu. (5 Cm:237)

Berdasarkan kutipan data 1 di atas menunjukkan adanya nilai kerja sama antara kelima tokoh tersebut yaitu saling membantu untuk mencari petunjuk jalan menuju puncak Mahameru. Genta menjadi komandan dalam rombongan tersebut yang mengatur perjalanannya, kemudian menunjuk Arial untuk bergantian di depan sebagai pengarah jalan. Hal tersebut sudah sangat menunjukkan adanya nilai kerja sama yang dilakukan oleh kelima tokoh.

(2) “Yuk kita lanjut...!”

“Lo di depan ya, Ta.” Genta tersenyum kecil.

“Ok... kita masuk hutan. Interval jarak kita masing-masing jangan sampai lebih dari dua meter ya, jangan ada yang bengong, jangan ada yang sombong, inget... sekali lagi jangan ada yang bengong. Pokoknya ngobrol aja, tentang apa aja.” (5 Cm:92)

Kutipan data 2 di atas menunjukkan adanya nilai kerja sama antara kelima tokoh tersebut untuk saling mengingatkan. Dibuktikan dari pernyataan Genta saat mereka sedang beristirahat kemudian melanjutkan kembali perjalanannya untuk jangan ada yang bengong, sombong, selalu ingat dan harus fokus menuju puncak Mahameru. Mereka saling bekerja sama dan menaati apa yang sudah diarahkan oleh Genta untuk melanjutkan perjalanan.

(3) Semuanya berpegangan erat di rantai. Wajah mereka tampak pilu. Sedikit saja tergelincir mereka akan jatuh ke jurang dalam. Genta menggigit senternya, mencoba menerangi jalan kecil gelap itu. Pasir gunung terlihat dimana mana. Gelapnya malam membuat mereka tak bisa membedakan mana pasir, mana tanah keras. Beberapa pendaki yang sudah menyeberang terlihat memegang rantai, saling membantu menjaga keseimbangan rantai. Genta melangkah hati-hati sambil mengawasi teman-temannya. Disusul Riani, Dinda, Zafran, dan Arial. Ian merasa ngeri melihat jurang dalam di depannya...dia terus berdoa dalam hati.

Hup.

Arial yang terakhir sampai di ujung penyeberangan. Semua bernapas lega. “Fiuh.” (5 Cm:326)

Kutipan data 3 di atas menunjukkan adanya nilai kerja sama antara kelima tokoh tersebut dalam perjalanan menuju puncak Mahameru. Mereka saling membantu berpegangan erat di rantai sambil menjaga keseimbangan dengan berdoa dalam hati karena medan perjalanan yang sangat curam. Mereka melangkah dengan hati-hati, hingga akhirnya berhasil melewati rintangan karena kerja sama yang dilakukan bersama.

(4) Beberapa batu kecil dan besar seukuran genggam tangan jatuh dari jalur pendakian. Semua pendaki menjatuhkan badannya ke samping.

Buk...buk...gruduk...

Batu-batu itu lewat di depan mereka. Napas mereka memburu satu-satu. Mereka hanya bisa saling bertatapan, membayangkan kalau batu tadi menimpa mereka.

Genta tercekot. Dia lupa bilang tentang hal ini.

“Sori, emang nantinya banyak batu yang jatuh dari atas selama pendakian. Hati-hati ya...”

“Nggak bilang lo,” Zafran tampak terengah-engah.

“Sori banget lupa... Kalo denger kata ‘batu’ atau ‘rocks’ langsung aja nengok ke atas, lihat batunya jatuh ke mana terus coba menghindar, tapi jangan panik. Begitu juga kalo kita yang bikin batu itu terlepas atau jatuh. Kita harus teriak supaya yang di bawah denger dan nggak kena batu.

“Oke?” (5 Cm:328)

Kutipan data 4 di atas menunjukkan adanya nilai kerja sama. Dibuktikan dari pernyataan Genta yang memberikan peringatan kepada para sahabatnya ketika ia berteriak dengan kata ‘batu’ atau ‘rocks’ lihat ke atas dan mencoba untuk segera menghindar. Genta juga mengingatkan untuk jangan panik ketika melihat batu yang jatuh. Para sahabatnya pun bekerja sama saling memberi tahu dan berteriak dengan keras supaya yang lain juga dengar apabila ada runtuhan batu yang jatuh untuk segera menghindar.

(5) “Hanya beberapa langkah lagi...kita sampai di puncak...”

“Hold my hand please...” genta menjulurkan tangannya ke Riani di belakangnya. Riani tersenyum menggandeng tangan Dinda di belakangnya, Dinda memegang tangan Ian, Zafran dan Ariel menyambung genggamannya itu.

“Siaap?”

Genta tersenyum lepas... semuanya memandang satu sama lain. Setengah berlari mereka bergandengan memasuki jalur akhir pendakitan yang tinggal sepuluh meter lagi.

Tujuh meter...

Lima meter...

Tiga meter...

....!!!

“Dan... kita di Mahameru...”

Keenam anak manusia itu seperti melayang saat menjejakkan kaki di tanah tertinggi di Pulau Jawa. Waktu seperti terhenti, dataran luas berpasir itu seperti sebuah papan besar menjulang indah di ketinggian. (5 Cm:342)

Kutipan data 5 di atas menunjukkan adanya nilai kerja sama yang dilakukan kelima tokoh tersebut. Dibuktikan dari perilaku masing-masing tokoh yang saling menjulurkan tangannya dan memberikan kekuatan saat akan mencapai puncak Mahameru beberapa langkah. Akhirnya mereka pun telah sampai pada puncak Mahameru karena kerja sama yang mereka lakukan bersama.

3.4 Nilai Loyalitas

Loyalitas merupakan suatu konsep yang meliputi simpati, peduli, dan hubungan timbal balik terhadap seseorang. Keloyalitasan dipertahankan dengan cara menyusun tujuan bersama, menepati janji, menentukan masalah dan prioritas. Menurut Eta dan Sopiah dalam (Suyono, dkk, 2023:277) menjelaskan bahwa loyalitas adalah kekuatan hubungan antara sikap relatif individu terhadap suatu kesatuan, dengan kata lain loyalitas juga kesetiaan seseorang yang diberikan kepada suatu objek baik benda maupun non benda.

(1) “Ke *Secret Garden* yuk... udah mulai bau asepi nih,” Ariel yang sangat peduli pada kesehatan dan anti rokok sama seperti Riani mengajak mereka pindah tongkrongan, ke bungalow taman rumahnya. (5 Cm:32)

Kutipan data 1 di atas menunjukkan adanya nilai loyalitas yaitu peduli. Dibuktikan dari sikap Ariel yang mengajak para sahabatnya untuk pindah tongkrongan karena Ariel sama seperti

Riani peduli pada kesehatan dan tidak suka apabila ada orang yang merokok. Para sahabatnya pun mengikuti Ariel untuk pindah. Hal tersebut sangat menunjukkan adanya sikap peduli yang dilakukan oleh tokoh Ariel.

(2) “Masih jauh banget dong,” Dinda menatap jalan setapak di depannya.

“Banget,”

“Tapi kita santai aja, sambil ngobrol kek biar nggak capek. Kalo ada yang capek bilang ya, jangan ada yang gengsi. Satu orang capek, semuanya berhenti. Kebanyakan orang gagal ke puncak karena kecapekan dan gengsi nggak mau bilang. Yang ada cuma maksa sehingga akibatnya nggak bisa ngelanjutin.” (5 Cm: 237)

Kutipan data 2 di atas menunjukkan adanya nilai loyalitas yaitu saling peduli. Dibuktikan dari pernyataan Genta yang meminta kepada para sahabatnya untuk jalan sambil santai saja dan tidak memaksa, apabila satu orang capek semuanya berhenti karena perjalanan menuju Puncak Mahameru masih sangat jauh. Hal tersebut sangat menunjukkan adanya sikap peduli.

(3) “Semua harus makan banyak malam ini, kita perlu tenaga ekstra. Yang nggak doyan makan tetap harus makan,” perintah Genta. (5 Cm:307)

Kutipan data 3 di atas menunjukkan adanya nilai loyalitas yaitu peduli yang dilakukan oleh Genta dengan mengingatkan para sahabatnya untuk jangan lupa makan dan yang tidak suka makan pun harus tetap makan karena untuk sampai pada puncak Mahameru membutuhkan tenaga yang sangat ekstra. Hal tersebut sangat menunjukkan adanya sikap peduli yang dilakukan oleh tokoh Genta.

(4) Ariel masih menggeleng, sendinya terasa pegal sekali. Udara dingin terus menusuk-nusuk.

“Pakai jaket gue nih.” Ian membuka jaket luarnya dan memberikan ke Ariel. (5 Cm:330)

Kutipan data 4 di atas menunjukkan adanya nilai loyalitas yaitu peduli. Dibuktikan dari sikap Ian yang memberikan jaketnya ke Ariel supaya tidak kedinginan karena udara di sana sangat dingin. Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap peduli yang dilakukan oleh Ian kepada Ariel supaya tidak merasakan kedinginan.

(5) “Lo bilang lo udah taruh kita dan puncak Mahameru di sini,” kata Zafran sambil meletakkan telunjuknya di kening Ariel.

“Ayo Rambo jangan nyerah.”

“Ariel, please jangan nyerah... please...”

“Ariel, jangan nyerah...” (5 Cm:331)

Kutipan data 5 di atas menunjukkan adanya nilai loyalitas yaitu peduli. Dibuktikan dari sikap Zafran yang sangat terpukul saat Ariel mengalami kecelakaan terkena runtuhannya bebatuan. Zafran berusaha untuk membantu dan memberikan semangat kepada Ariel untuk jangan menyerah. Hal tersebut sangat menunjukkan adanya nilai peduli yang dibuktikan dari sikap Zafran kepada Ariel.

(6) “Din... Din...” Dada Dinda bergerak naik turun semakin cepat. Lalu, Dinda memuntahkan banyak pasir dari mulutnya beberapa kali. Ariel memijat-mijat tengkuk kembarannya itu. Dinda terus muntah pasir bercampur air. Matanya perlahan membuka, tampak berair menahan tangis dan takut. Dinda langsung memeluk abangnya erat sekali dan menangis sesenggukan.”

“Kamu nggak apa-apa kan?” Dinda nggak menjawab. Dia masih memeluk abangnya dan menangis.

“Minum dulu, minum dulu, Din,” Riani menyodorkan botol air mineralnya. Dinda yang masih menangis, menerima uluran botol air mineral Riani dan langsung meminumnya. Air sejuk mengalir memenuhi tenggorokannya. (5 Cm:336)

Kutipan data 6 menunjukkan adanya nilai loyalitas yaitu peduli. Dibuktikan saat Dinda terkena runtuhannya bebatuan dari atas puncak dan Ariel dengan cekatan segera membantu memijat tengkuk Dinda yang terus muntah pasir bercampur air. Dinda pun sadar dan Riani menyodorkan botol air mineralnya kepada Dinda untuk minum. Para sahabatnya pun saling membantu dan terlihat sangat khawatir dengan keadaan Dinda.

(7) Zafran tiba-tiba menubruk badan Ian dan memeluknya. Tangisnya meledak saat itu juga.

“Ian jangan pergi, Yan! Ian jangan pergi, Yan... Ian jangan pergi dulu...!!! Elo kan mau wisuda, Yan... jangan Yan, jangan... maafin gue, Yan... gue banyak salah...” (5 Cm:338)

Kutipan data 7 di atas menunjukkan adanya nilai loyalitas yaitu peduli. Dibuktikan saat Ian juga mengalami hal yang sama seperti Dinda dan Ariel yaitu jatuh terkena runtuhannya bebatuan sehingga membuat Zafran yang ada di situ sangat panik dan berusaha untuk menguatkan Ian. Semua sahabatnya pun berkumpul untuk membantu dengan cara menekan dada Ian dan memberi dukungan supaya segera sadar. Hal tersebut sangat menunjukkan adanya sikap saling peduli.

3.5 Nilai Kejujuran

Jujur adalah sebuah perilaku yang ditunjukkan baik melalui perkataan maupun perbuatan sesuai dengan kebenaran yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Rusyan dalam (Suyono, dkk, 2023:278) kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri masing-masing dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pada hubungan persahabatan terdapat kejujuran, maka dapat meningkatkan rasa saling percaya satu sama lain.

(1) Semuanya diam. Untuk sementara mereka mengagumi langit malam yang agak mendung dengan bulan yang mengintip sedikit di balik awan kelabu, mengeluarkan semburat biru kehitaman.

“Gue sangat takut kehilangan lo semua...” Ian angkat bicara pelan sambil menyalakan rokoknya.

“Gue nggak pernah punya temen kayak lo semua. Baik semuanya biarpun kadang-kadang kalian bego, tolol, dan nggak berperikeorangedutan. Tapi kalian baiiiiik semua...” (5 Cm:48)

Berdasarkan kutipan data 1 di atas menunjukkan adanya nilai kejujuran. Dibuktikan dari sikap Ian yang sangat menyesal telah berbohong kepada para sahabatnya, kemudian ia jujur mengakui kesalahannya pada Arial dan Zafran karena telah mengadu domba. Dari penjelasan di atas, Ian mengatakan bahwa dia tidak pernah punya teman seperti Genta, Arial, Zafran, dan Riani sehingga Ian sangat takut kehilangan mereka yang sudah baik selama ini.

(2) Genta tertawa renyah.

“Tapi gue harap kalian percaya sama yang satu ini. Kalo yang gue omongin itu cuma dari mulut gue, bukan dari hati gue, dan berhenti di mulut gue, nggak terus ke hati gue, nggak sampai ke hati gue.”

Zafran mengalungkan tangannya ke leher Ian, ternyata ada yang bisa bikin *quotation* seindah Ian.

“Ian nggak salah juga lagi. Ian cuma belum ngerti,” Riani berkata pelan dan lembut...semuanya menatap kelembutan Riani dan setuju dengan Riani. (5 Cm:49)

Kutipan data 2 di atas menunjukkan adanya nilai kejujuran. Dibuktikan dari pernyataan Ian yang menyampaikan isi hati dengan jujur dan berusaha meyakinkan para sahabatnya kembali untuk percaya bahwa semua perkataan itu hanya keluar dari mulut Ian saja bukan dari hatinya, berhenti di mulut dan tidak sampai ke hati. Para sahabatnya pun memaafkan dan memahami bahwa Ian tidak bersalah, melainkan hanya belum mengerti.

3.6 Relevansi Nilai-Nilai Persahabatan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA

Novel termasuk salah satu karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah, salah satunya sekolah menengah atas. Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi dasar yang menjadi acuan guru untuk dalam pembelajaran mengenai karya sastra, termasuk KD. 3.9 tentang menganalisis isi dan kebahasaan novel. Melalui kompetensi dasar ini, siswa dapat mengapresiasi karya sastra dengan menentukan unsur-unsur pembangunan karya sastra yang terdapat pada novel 5 Cm karya Donny Dhingantoro. Selain itu, isi dari novel ini juga tidak ketinggalan zaman mengenai persahabatan karena terbit pada tahun 2015. Novel 5 Cm sangat cocok untuk peserta didik maupun guru apabila novel tersebut dijadikan sebagai bahan ajar karena struktur yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami.

Novel 5 Cm karya Donny Dhingantoro ini mengandung berbagai kebermanaknaan karena selain dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran, siswa diharapkan untuk dapat mengambil atau menerapkan pesan yang terkandung dalam novel 5 Cm. Novel ini layak dipelajari oleh siswa karena dari segi tema yang dibawa sangat sesuai dengan usia para pembaca yaitu mengenai persahabatan. Persahabatan di usia sekolah menengah atas sangat rawan dengan pergaulan bebas. Maka dari itu, novel 5 Cm diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para siswa tentang arti persahabatan yang lebih luas dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dari segi penokohan dalam novel 5 Cm memiliki beberapa karakteristik yang berbeda, namun hal itu tidak menjadikan perpecahan justru semakin menjadikan kekompakan antar tokoh. Latar tempat yang ada dalam novel juga dapat dikaitkan dengan keadaan masyarakat saat ini yang senang mendaki gunung. Amanat atau pesan yang terkandung dalam novel 5 Cm yaitu dalam hubungan

persahabatan harus menerima segala kekurangan dan kelebihan agar selalu tercipta hubungan yang baik, apabila mempunyai keyakinan yang kuat harus disertai dengan tekad dan kerja keras supaya dapat memberikan hasil seperti yang diimpikan, mempunyai rasa nasionalisme atau cinta tanah air karena Tuhan menciptakan alam semesta dan isinya untuk dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, dan masih banyak lainnya lagi yang dapat dijadikan pembelajaran oleh para siswa setelah membaca isi dari novel *5 Cm* tersebut. Peserta didik diharapkan mampu membentuk sikap saling pengertian, memahami satu sama lain, menghargai, memaafkan, saling percaya, kerja sama, saling membantu, bertanggung jawab, peduli, serta jujur.

4. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang Nilai-Nilai Persahabatan dalam Novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro serta Relevansinya terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima macam nilai-nilai persahabatan. Pertama, nilai saling pengertian yaitu mengerti akan hal-hal yang disukai maupun tidak disukai. Saling pengertian disini berarti menuntut sebuah pengorbanan. Orang yang mengutamakan kepentingannya sendiri demi pengertian sahabatnya. Kedua, nilai kepercayaan yaitu suatu amanah atau tanggung jawab besar yang diberikan pada setiap individu maupun kelompok. Kepercayaan juga merupakan salah satu bentuk rasa saling menghormati dan menghargai. Ketiga, nilai kerja sama yang dilakukan apabila keduanya memiliki rasa saling ada untuk membantu. Keempat, nilai loyalitas yaitu suatu konsep meliputi simpati, peduli, dan hubungan timbal balik terhadap seseorang. Kelima, nilai kejujuran yaitu sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dalam hubungan persahabatan terdapat kejujuran, maka akan meningkatkan rasa saling percaya satu sama lain. Dari kelima nilai di atas, yang paling dominan dalam novel *5 Cm* adalah nilai loyalitas peduli karena selain memiliki data yang lebih banyak, peduli juga sifat paling dasar yang dimiliki dalam sebuah persahabatan. Nilai persahabatan yang terdapat dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra di SMA untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra, serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Adapun Kompetensi Dasar yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran sastra yaitu KD 3.9 mengenai menganalisis isi dan kebahasaan novel. Melalui kompetensi dasar ini, siswa mampu untuk mengapresiasi karya sastra dengan menentukan unsur-unsur pembangunan karya sastra yang terdapat pada novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial, Cetakan 3 (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, Ratnasari Nur. (2014). Peran Komunikasi antarpribadi sebagai Pencegah Terjadinya Konflik pada Hubungan Persahabatan Remaja di Samarinda. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 290-304.
- Astuti, Dian Widi. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Sastra di SMA. *Sasindo* 9(1).

- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). Nilai Sosial dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 13-22.
- Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra, Cetakan 1*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, Nailul. (2014). Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas pada Mahasiswa yang sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 78-92.
- Fauziah, S., & Dewi, T. U. (2021). Nilai-Nilai Sosial dalam Dwilogi Novel Sepasang yang Melawan Karya Jazuli Imam (Pendekatan Sosiologi Sastra). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 1-16.
- Irma, Cintya Nurika. (2017). Pendekatan Sosiologi Sastra dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Punakawan Menggugat Karya Ardian Kresna. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 1-9.
- Kemal, I. (2014). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah dan M. Nasir. *Jurnal Metamorfosa*, 2(2), 61-74.
- Nasution, Wahidah. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra. *Jurnal Metamorfosa*, 4(1), 14-27.
- Nilawijaya, Rita, Awalludin, & Monalisa, E. (2022). Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 165-176.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhidayati, N. (2018). Pelukisan Tokoh dan Penokohan dalam Karya Sastra. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 4(4), 493-506.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Purnamasari, A., Hudiyono, Y., & Rijal, S. (2017). Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(2).
- Purnamasari, Novia Kadek, dan Adijanti Marheni. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Menjalinkan Persahabatan pada Remaja di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 20-29.
- Putri, Suci Maharani. (2019). Pengaruh Smartphone Addiction terhadap Empati pada Generasi Milenial. *Doctoral Dissertation: Universitas Islam Riau*.
- Rahardjo, Mudjia. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Doctoral Dissertation: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, Puji. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Setiyanti, Sri Wiranti. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, 4, 132297.
- Sugiyono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhariyadi. (2016). Pembelajaran Sastra: Prinsip, Konsep, dan Model Pembelajaran Sastra. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 59-72.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Suyono, Abdoel Gafar, dan Supriyati. (2023). Nilai Persahabatan dalam Novel Anak Semua Bangsa Karya Pramoedya Ananta Toer. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 269-279.
- Tamaraw, Juna. (2015). Analisis Sosiologi Sastra terhadap Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(3).
- Utami, Deassy Arifianti. (2015). Kepercayaan Interpersonal dengan Pemaafan dalam Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 54-70.